

## PENGARUH TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI JANUR INDAH GILI TRAWANGAN

*Ni Komang Anggreni<sup>1</sup>, I Komang Widya Purnama Yasa<sup>2</sup>, Edy Chandra<sup>3</sup>*

*Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram*

*komanganggreni6704@gmail.com<sup>1</sup>, komang.yasa1990@gmail.com<sup>2</sup>,*

*edychandra332@gmail.com<sup>3</sup>*

### *Abstract*

#### **Keywords:**

*Transparency,  
Participation,  
Keuangan  
Performance,  
Cooperatives, Good  
Cooperative  
Governance*

*This study aims to determine the effect of financial management transparency and the participation of administrators and members on the financial performance of the Janur Indah Gili Trawangan Cooperative. The approach used is descriptive quantitative, utilizing primary data obtained through the distribution of questionnaires to cooperative members. The independent variables in this study consist of financial management transparency (X1) and member participation (X2), while the dependent variable is the cooperative's financial performance (Y). The sampling technique used is saturated sampling (total sampling), considering that the number of respondents is less than 100 people, so all members are taken as the research sample. The analysis results show that the variables studied do not have a significant effect on the financial performance of the cooperative. The simultaneous test results using the F-test show a significance value of 0.271, which is greater than the 0.05 threshold. Therefore, it can be concluded that transparency in financial management and the participation of the management together do not have a significant effect on the financial performance of the cooperative. Meanwhile, the partial test results show that financial management transparency has a significance value of 0.387 and management participation 0.322, both of which are also above the 0.05 significance threshold. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) value of 0.089 indicates that these two variables are only able to explain 8.9% of the variation in the financial performance of the cooperative, while the majority of other variations are influenced by factors not included in the research model. This study concludes that the financial performance of Koperasi Janur Indah Gili Trawangan is not directly determined by the level of transparency or the participation of management and members, so other factors such as internal supervision, cooperative governance, business income, and managerial competence need to be considered in future research.*

### *Abstrak*

#### **Kata kunci:**

*Transparansi,  
Partisipasi,*

*Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan keuangan serta partisipasi pengurus dan anggota*

---

Kinerja  
Keuangan,  
Koperasi, Good  
Cooperative  
Governance

terhadap kinerja keuangan Koperasi Janur Indah Gili Trawangan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas transparansi pengelolaan keuangan (X1) dan partisipasi anggota (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan koperasi (Y). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *sampling jenuh (total sampling)*, sebab jumlah responden kurang dari 100 orang, sehingga seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian. Temuan analisis mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang dikaji tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan uji simultan (*Uji F*), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,271, yang melampaui ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan dan partisipasi pengurus secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi. Sementara itu, hasil pengujian parsial memperlihatkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,387 dan partisipasi pengurus sebesar 0,322, yang keduanya juga berada di atas ambang signifikansi 0,05. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,089 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 8,9% variasi kinerja keuangan koperasi, sedangkan sebagian besar variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Janur Indah Gili Trawangan tidak secara langsung ditentukan oleh tingkat transparansi maupun partisipasi pengurus dan anggota, sehingga faktor lain seperti pengawasan internal, tata kelola koperasi, pendapatan usaha, serta kompetensi manajerial perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

---

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau yang menerapkan sistem pemerintahan desentralisasi. Sebagian kewenangan pemerintah pusat dalam sistem ini dilimpahkan kepada pemerintah daerah dan lembaga lokal. Sistem ini memberikan ruang bagi daerah untuk mengelola urusan ekonomi secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Perkembangan perekonomian nasional yang semakin dinamis turut mendorong pertumbuhan berbagai bentuk badan usaha,

salah satunya koperasi, yang berperan penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Menurut Legur et al., (2023) menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional menjadi indikator kemajuan perekonomian Indonesia, di mana koperasi turut berkontribusi sebagai pelaku ekonomi berbasis kerakyatan.

Koperasi beranggotakan individu maupun badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi serta berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang menjunjung nilai kebersamaan. Oleh sebab itu, pengembangan koperasi perlu diarahkan agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat berpenghasilan rendah melalui penerapan prinsip koperasi secara konsisten dan pengelolaan usaha yang berorientasi pada kaidah ekonomi yang sehat (Hutapea et al., 2025).

Pengertian koperasi juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa “koperasi merupakan bentuk badan usaha yang beranggotakan individu maupun badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan usahanya dengan mengacu pada prinsip-prinsip koperasi, serta menjadi bagian dari gerakan ekonomi masyarakat yang berlandaskan nilai kekeluargaan”. Dengan memperhatikan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan potensi ekonomi masyarakat Indonesia melalui penerapan nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan dalam setiap aktivitasnya (Rufini et al., 2024)

Koperasi tidak hanya berperan dalam lembaga ekonomi, melainkan juga sebagai instrument sosial yang mengedepankan nilai partisipatif dan keadilan dalam pengelolaan usaha bersama. Koperasi merupakan lembaga ekonomi kerakyatan yang bertujuan memberdayakan anggota melalui pengelolaan usaha bersama. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan koperasi adalah kinerja keuangan, yang mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola modal, aset, dan sebagai upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara operasional, kinerja keuangan koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk transparansi pengelolaan keuangan dan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Dalam berkoperasi tidak dipungkiri selalu adanya permasalahan baik dari kinerja pengurus maupun partisipasi anggotanya (Nurdianti et al., 2023).

Transparansi dalam organisasi merupakan komponen kunci dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan akuntabilitas. Transparansi dalam pengelolaan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan anggota. Menurut penelitian Turi & Muharram, (2023) Transparansi laporan keuangan dapat diartikan sebagai penyampaian informasi keuangan koperasi kepada anggota sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan.

Di dalam Koperasi pengelolaan keuangan yang efektif transparan, dan akuntabel menjadi faktor kunci dalam tercapainya Good Cooperative Governance. Berdasarkan penemuan Turi & Muharram, (2023) secara konseptual, prinsip Good Corporate Governance (GCG) terdiri atas lima unsur utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban. Transparansi dalam

pengelolaan keuangan memungkinkan anggota untuk mengakses informasi secara jelas dan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan terhadap pengurus koperasi. Jadi dalam sebuah transparansi dibutuhkan juga partisipasi anggota untuk memperkuat akuntabilitas pengurus.

Partisipasi anggota koperasi merujuk pada tingkat keterlibatan anggota koperasi dalam berbagai aktivitas dan program yang diselenggarakan oleh koperasi sebagai bentuk kontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama (Legur et al., 2023).

Partisipasi Anggota ini bukan hanya memperkuat akuntabilitas pengurus, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan koperasi berjalan secara demokratis dan sejalan dengan kepentingan semua anggota. Melihat pentingnya partisipasi anggota dalam mendukung kinerja koperasi, maka diperlukan strategi yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan koperasi. (Rusmiati et al., 2025).

Keikutsertaan anggota dalam koperasi tidak hanya terbatas pada kehadiran saat rapat anggota tahunan. Lebih dari itu, partisipasi mencakup dimensi keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan koperasi. Dalam konteks manajemen koperasi modern, penguatan partisipasi anggota menjadi bagian dari *good cooperative governance*, yaitu tata kelola koperasi yang menjunjung tinggi nilai transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan responsivitas terhadap kebutuhan anggota. (Hamdani, 2023)

Namun pada kenyataannya dalam perkembangan koperasi di Indonesia masih terdapat beberapa hambatan salah satunya seperti lemahnya partisipasi anggota dalam kegiatan operasional koperasi (Azizah, 2024).

Seperti yang dapat kita lihat dari salah satu studi kasus di koperasi yang ada di Lombok utara yaitu Koperasi Janur Indah Gili Trawangan merupakan koperasi yang mengelola transportasi darat seperti cidomo dan sepeda di gili trawangan, tidak hanya itu koperasi janur indah juga menjalankan usaha mart yang menjual berbagai keperluan anggota koperasi dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Fungsi utama koperasi janur indah adalah sebagai wadah untuk mengelola dan menyediakan transportasi bagi wisatawan yang berlibur di gili trawangan, namun koperasi mengalami beberapa kendala dalam pengelolaannya, fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa banyak koperasi yang terkendala dalam menerapkan transparansi dan partisipasi.

Berdasarkan hasil observasi Di Koperasi Janur Indah, koperasi ini telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang cukup transparan, di mana laporan keuangan rutin disusun oleh manajer mart dan tersedia untuk diketahui oleh pengurus maupun anggota. Namun kenyataannya, tingkat partisipasi anggota dalam mengecek, memahami, serta mengawasi laporan keuangan masih sangat rendah. Kondisi ini menimbulkan ketidakseimbangan antara keterbukaan informasi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan koperasi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi itu sendiri dan juga dapat menimbulkan kemungkinan dalam kesalahan pencatatan keuangan karena hanya di urus oleh satu

orang saja. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya partisipasi anggota dalam proses pengelolaan keuangan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi.

Dapat dilihat dari kondisi keuangan koperasi janur indah gili trawangan yang mengalami fluktuasi yang signifikan dalam 4 tahun terakhir. Berikut merupakan data keuangan koperasi janur indah gili trawangan dari tahun 2021-2024:

**Tabel 1 Data keuangan koperasi janur indah gili trawangan**

TAHUN	PENDAPATAN USAHA	SHU
2021	932,904,811	-64,077,549
2022	4,401,970,865	223,737,339
2023	8,524,489,339	685,573,357
2024	2,091,442,041	508,178,025

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari tahun ke tahun pendapatan koperasi janur indah gili trawangan mengalami peningkatan dari 932,904,811 di tahun 2021 kemudian meningkat di tahun 2022 sebesar 4,401,970,865 dan di tahun 2023 melonjak menjadi 8,524,489,339 namun, di tahun 2024 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 2,091,442,041.

Tren serupa juga terjadi pada Sisa Hasil Usaha (SHU), dimana tahun 2021 koperasi mengalami kerugian sebesar 64,077,549 kemudian membaik pada tahun 2022 sebesar 223,737,339 kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 sebesar 685,573,357 dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan dengan jumlah shu sebesar 508,178,025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi belum stabil dan sangat mungkin dipengaruhi oleh lemahnya mekanisme pengawasan internal, rendahnya keterlibatan anggota, serta belum optimalnya praktik transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada anggota koperasi janur indah menunjukkan bahwa, mayoritas anggota koperasi janur indah bekerja sebagai pengusaha dan ada sebagian anggota yang bekerja sebagai wiraswasta yang bergerak dibidang jasa transportasi dan beberapa usaha yang berkaitan dengan pariwisata seperti memiliki restaurant, penyewaan sepeda, memiliki penginapan. Jenis pekerjaan tersebut membuat para anggota koperasi memiliki keseibukan dalam menjalankan usahanya masing-masing sehingga di dalam koperasi para anggota tidak terlalu aktif untuk berpartisipasi dalam pengawasan maupun evaluasi keuangan koperasi. Hal ini semakin memperkuat temuan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi masih perlu ditingkatkan agar tata Kelola koperasi dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi beberapa jurnal penelitian, kondisi serupa juga ditemukan di beberapa koperasi lain di Indonesia, menunjukkan bahwa masalah partisipasi anggota dan transparansi masih menjadi isu yang relevan. Salah satunya dalam penelitian Mandasari *et al.*, (2024) menyatakan bahwa Pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa transparansi pengelolaan keuangan merupakan factor yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja keuangan, karena dengan adanya transparansi anggota dapat dengan mudah memahami aliran dan dan pertanggungjawaban pengurus terhadap manajemen keuangan koperasi. Ketika keuangan koperasi disampaikan secara terbuka dan dapat diakses anggota akan lebih percaya dan terdorong untuk terlibat dalam aktivitas koperasi.

Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil studi yang dilakukan oleh Oktrina & Saftiani, (2023) menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa penerapan transparansi semata belum mampu meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak disertai dengan keterlibatan aktif dari anggota koperasi. Transparansi yang hanya terbatas pada penyampaian laporan keuangan, tanpa adanya partisipasi nyata dari anggota dalam proses pengelolaan dan pengawasan, dinilai belum cukup efektif dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan koperasi.

Berkaitan erat dengan partisipasi anggota berdasarkan penelitian dari Safitri *et al.*, (2022) menyatakan bahwa Partisipasi Anggota tidak berpengaruh signifikan secara parcial terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi tanpa adanya partisipasi anggota maka informasi tersebut tidak memberikan dampak pada peningkatan kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa rendahnya partisipasi menjadi penghambat utama efektivitas transparansi.

Hingga saat ini belum ada kajian yang secara khusus meneliti pengaruh transparansi dan partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan pada koperasi yang berada di daerah pariwisata yang menaungi jasa transportasi berupa cidomo dan sepeda. Berdasarkan penelitian diatas terdapat research gap yang dapat dianalisis, sehingga penulis dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai kinerja keuangan khusus tentang transparansi pengelolaan keuangan dan partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan koperasi janur indah gili trawangan.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena mengingat lemahnya partisipasi anggota dan kurangnya transparansi pengelolaan keuangan membuka celah terjadinya penyelewengan dana. ketika pengelolaan keuangan hanya berpusat pada satu orang saja tanpa adanya sistem control dan pengawasan yang melibatkan anggota secara aktif, resiko penyalahgunaan wewenang dan manipulasi laporan keuangan semakin besar. Oleh karena itu, studi mengenai Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Janur Indah Gili Trawangan tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan dana koperasi dan mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang akuntabel, sehat, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis ingin membahas “Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Janur Indah Gili Trawangan” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh transparansi pengelolaan keuangan dan partisipasi anggota

terhadap kinerja keuangan koperasi Janur Indah Gili Trawangan serta dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi koperasi Janur Indah Gili Trawangan dalam memperbaiki sistem komunikasi internal dan meningkatkan peran aktif seluruh pihak dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Janur Indah yang berlokasi di Gili Trawangan, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Pelaksanaan penelitian dimulai pada 12 September dan selesai pada 1 Desember 2025. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 31 anggota Koperasi Janur Indah yang berlokasi di Gili Trawangan. Mayoritas anggota koperasi bekerja sebagai pengusaha di bidang transportasi darat (Cidomo), sedangkan sisanya menjalankan usaha mandiri. Mengingat jumlah responden yang kurang dari 100, penelitian ini menerapkan teknik sampling total sehingga seluruh anggota koperasi diambil sebagai sampel. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pendapat dan tingkat keterlibatan semua pihak dalam koperasi. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada seluruh responden. Kuesioner tersebut disusun mengacu pada indikator-indikator yang merepresentasikan tiga variabel utama, yakni transparansi dalam pengelolaan keuangan, partisipasi anggota, serta kinerja keuangan koperasi. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert lima poin yang memungkinkan analisis statistik terhadap data numerik yang terkumpul. Setelah pengumpulan data, semua informasi tersebut diproses dan dianalisis menggunakan software SPSS melalui berbagai pengujian, seperti uji validitas dan uji reliabilitas, untuk mengevaluasi kualitas serta konsistensi alat ukur penelitian. Selain itu, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menguji hipotesis penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu merepresentasikan seluruh aspek konsep yang diukur secara menyeluruh. Validitas isi bertujuan untuk memastikan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, termasuk kesesuaian butir pertanyaan dalam mewakili materi penelitian serta tingkat ketepatan penyusunan instrumen tersebut (Subhaktiyasa, 2024). Pertanyaan dianggap Signifikan apabila nilai korelasinya ( $R$ ) melebihi Batasan  $R$  tabel yaitu  $> 0,03$

**Tabel 2. Uji Validitas Butir Pertanyaan  
Transparansi Keuangan(X1)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,548	0,355	Valid
2	0,528	0,355	Valid
3	0,573	0,355	Valid
4	0,493	0,355	Valid
5	0,427	0,355	Valid
6	0,702	0,355	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel transparansi pengelolaan keuangan (X1 memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan r tabel. Oleh karena itu, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan layak dipakai sebagai instrumen pengumpulan data.

**Tabel 3. Uji Validitas Butir Pertanyaan  
Partisipasi Anggota (X2)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,619	0,355	Valid
2	0,626	0,355	Valid
3	0,613	0,355	Valid
4	0,541	0,355	Valid
5	0,510	0,355	Valid
6	0,404	0,355	Valid

Tabel 3 memperlihatkan uji validitas butir pertanyaan untuk partisipasi anggota (X2) yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel ini memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel. Dengan demikian, semua indikator yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan valid dan pantas dijadikan instrumen pengumpulan data.

**Tabel 4. Uji Validitas Butir Pertanyaan  
Kinerja Keuangan (Y)**

<u>Pernyataan</u>	<u>r Hitung</u>	<u>r Tabel</u>	<u>Kesimpulan</u>
1	0,427	0,355	Valid
2	0,613	0,355	Valid
3	0,674	0,355	Valid
4	0,823	0,355	Valid
5	0,741	0,355	Valid
6	0,681	0,355	Valid
7	0,547	0,355	Valid
8	0,670	0,355	Valid

Tabel 4 menampilkan hasil uji validitas butir pertanyaan mengenai kinerja keuangan (Y), artinya seluruh item pernyataan dari variabel tersebut menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid serta layak berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang tinggi berarti bahwa instrumen ini memberikan hasil yang stabil dan dapat diulang pada waktu yang berbeda dengan hasil yang konsisten. Hal ini menjadi penting karena instrumen yang reliabel memungkinkan pengukuran yang lebih akurat dalam berbagai konteks. (Dewi et al., 2025)

Metode yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari angka 0,70 (Hernantoputri et al., 2025).

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

<u>Variabel</u>	<u>Jumlah Item</u>	<u>Cronbach Alpha</u>	<u>Keterangan</u>
<u>Transparansi Keuangan</u>	6	0,914	<u>Reliabel</u>
<u>Partisipasi Anggota</u>	6	0,868	<u>Reliabel</u>
<u>Kinerja Keuangan</u>	8	0,933	<u>Reliabel</u>

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik serta memenuhi kriteria reliabilitas yang dapat diandalkan.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, mengingat kondisi tersebut merupakan salah satu prasyarat fundamental dalam penerapan analisis regresi linier. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan statistik parametrik. Selain itu, terdapat beberapa metode lain yang umum digunakan untuk menguji normalitas, seperti Shapiro-Wilk, Anderson-Darling, Liliefors, D'Agostino's K2 Test, serta Shapiro-Francia Test. (Sianturi, 2025).

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		31
Normal	Mean	0.0000000
Parame	Std. Deviation	3.91019017
Most	Absolute	0.142
Extrem	Positive	0.142
e	Negative	-0.102
Test Statistic		0.142
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.116
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte		

Hasil pengujian memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,116, yang berarti lebih besar dari ambang batas 0,05. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa data residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan terpenuhinya prasyarat tersebut, analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa hambatan statistik.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan korelasi linier yang kuat antar variabel independen di dalam model regresi. Suatu model dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. (Nur et al., 2024).

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model	B	Std. Error	Beta					
1	Partisipasi Anggota	17.112	8.454		2.024	0.053		
	Transparansi Keuangan	0.271	0.309	0.169	0.878	0.387	0.879	1.138
	Partisipasi Anggota	0.265	0.263	0.194	1.009	0.322	0.879	1.138

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,879 dan nilai VIF sebesar 1,138. Kedua nilai tersebut memenuhi

kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode Glejser. Suatu model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi 0,05 (Lina & Putri, 2022).

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.321	5.369		1.922	0.065
	Transparansi Keuangan	-0.232	0.196	-0.230	-1.183	0.247
	Partisipasi Anggota	-0.058	0.167	-0.068	-0.349	0.730

Dari tabel diatas pada uji Heterokedastisitas ditemukan bahwa nilai Sig dalam Variabel Transparansi Keuangan yaitu sebesar 0,247 > 0,05 dan Variabel Partisipasi Anggota 0,730 > 0,05 sehingga dapat ditemukan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada data diatas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh transparansi dalam pengelolaan keuangan serta partisipasi anggota terhadap performa keuangan koperasi.

**Tabel 9. Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.112	8.454			0.053
	Transparansi Keuangan	0.271	0.309	0.169		0.387
	Partisipasi Anggota	0.265	0.263	0.194		0.322

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17.112 + 0.271X_1 + 0.265X_2 + e$$

1. Peningkatan nilai Kinerja Keuangan (Y) dari variabel Transparansi Keuangan (X1) dan Partisipasi Anggota (X2) tampak pada nilai konstanta yang mencapai

- 17.112. Ini berarti bahwa ketika kedua variabel independen berada pada titik nol, Kinerja Keuangan koperasi sudah mencapai nilai dasar 17.112.
2. Transparansi Keuangan (X1) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.271, yang menandakan bahwa Kinerja Keuangan (Y) cenderung meningkat sebesar 0.271 setiap kali Transparansi Keuangan meningkat 1 satuan. Sehingga, dapat dikatakan, jika transparansi yang diterapkan semakin baik pasti kinerja keuangan koperasi juga akan mengalami peningkatan, meski tidak signifikan.
  3. Partisipasi Anggota (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,265, yang berarti Kinerja Keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,265 setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Partisipasi Anggota. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi dan keaktifan anggota, maka kinerja keuangan koperasi cenderung ikut meningkat.

## 5. Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel transparansi dalam pengelolaan keuangan serta partisipasi anggota secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Taraf signifikansi yang dipergunakan adalah 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F melebihi 0,05, maka pengaruh simultan tersebut dinyatakan tidak signifikan.

**Tabel 10. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.796	2	22.398	1.367	.271 <sup>b</sup>
	Residual	458.688	28	16.382		
	Total	503.484	30			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota, Transparansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi tercatat sebesar 0,271, yang lebih tinggi daripada 0,05. Ini berarti bahwa secara bersamaan, transparansi dalam pengelolaan keuangan dan partisipasi anggota tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Janur Indah Gili Trawangan.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian dilakukan untuk memahami dampak setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T-hitung dan T-tabel. Jika T-hitung lebih tinggi daripada T-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan. Di sisi lain, jika t-hitung lebih rendah daripada t-tabel pada tingkat nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak berpengaruh secara signifikan (Lina & Putri, 2022).

**Tabel 11. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.112	8.454		.053
	Transparansi Keuangan	0.271	0.309	0.169	0.387

\

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) yang tercantum pada tabel di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T, nilai signifikansi untuk Transparansi Keuangan (X1) adalah 0,387, yang nilainya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi Keuangan tidak memiliki pengaruh bersamaan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi. Meskipun koefisien regresi menunjukkan angka 0,271 yang mengindikasikan hubungan positif, pengaruhnya terhadap perubahan kinerja keuangan ternyata tidak cukup kuat. Sehingga, kita dapat menyimpulkan bahwa Transparansi Pengelolaan Keuangan tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan pada Koperasi Janur Indah Gili Trawangan.
2. Partisipasi Anggota (X2) berdasarkan uji t, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,322, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial keterlibatan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan Koefisiensi regresi sebesar 0,265 mengindikasikan adanya hubungan positif, namun pengaruh tersebut sangat lemah dan tidak signifikan secara statistic . Sehingga, tingkat partisipasi anggota belum mampu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi.

#### 6. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin rendah nilai koefisien determinasi, maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Lina & Putri, 2022).

#### **Tabel 11. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 <sup>a</sup>	0.089	0.024	4.04743	2.055
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota,					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Dari tabel yang telah disebutkan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa nilai R Square yang mencapai 0,089 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, yaitu Transparansi Keuangan dan Partisipasi anggota hanya mampu menjelaskan 8,9% variasi perubahan variable dependen yaitu kinerja keuangan koperasi, Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variabel X1 dan X2 serta pengaruh terhadap variabel dependen sangat kecil.

Di sisi lain, adjusted R Square yang memiliki angka 0,024 lebih rendah daripada R<sup>2</sup>, menandakan bahwa model ini disesuaikan dengan jumlah variabel dan total sampel, sehingga kemampuan untuk memprediksi mengalami penurunan. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 belum mampu menjelaskan variabel Y secara signifikan.

## Pembahasan

### Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi

Transparansi dapat dimaknai sebagai komitmen organisasi dalam membuka informasi yang dapat dipublikasikan secara sah, baik yang bersifat menguntungkan maupun tidak, secara akurat, tepat waktu, dan proposional. Penerapan transparansi di koperasi bertujuan untuk memperkuat pemahaman publik serta menjaga akuntabilitas organisasi atas setiap kebijakan, tindakan, dan aktivitas yang dijalankan. Menurut Achmad & Misnaini, (2021) menjelaskan bahwa transparansi adalah suatu prinsip yang memastikan setiap individu memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai keuangan koperasi. Dengan adanya transparansi, anggota koperasi memiliki kesempatan untuk mengetahui kondisi keuangan secara menyeluruh, melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus, serta terlibat secara lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, prinsip transparansi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga mendukung keberlanjutan koperasi sebagai entitas ekonomi kerakyatan (Maulidin & Putra, 2025)

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan di koperasi janur indah gili trawangan diketahui bahwa dari hasil uji diatas, pengujian secara parsial memperlihatkan variabel transparansi dalam pengelolaan keuangan belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,387, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Janur Indah. Walaupun demikian, koefisien regresi X1 yang

mencapai 0,271 menunjukkan adanya hubungan positif, tingkat pengaruhnya sangat lemah dan tidak cukup kuat secara statistik.

Sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Oktrina & Saftiani, (2023) menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, ini mengindikasikan bahwa transparansi bukanlah faktor utama yang menentukan keberhasilan kinerja keuangan Koperasi Janur Indah. Di perlukan faktor pendukung lain seperti system informasi akuntansi yang terintegrasi, kompetensi sdm keuangan, dan pengendalian internal.

Secara teoritis, menurut prinsip Good Cooperative Governance (GCG), transparansi adalah salah satu elemen kunci dalam membangun pengelolaan koperasi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Transparansi seharusnya mampu meningkatkan kepercayaan anggota dan memperkuat efektivitas pengawasan internal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan laporan keuangan yang transparan di koperasi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh anggota maupun pengurus sebagai alat kontrol organisasi.

Berdasarkan teori agensi, transparansi berfungsi sebagai mekanisme untuk meminimalkan ketimpangan informasi antara pihak pengelola koperasi sebagai agen dan anggota sebagai prinsipal. Namun dalam konteks Koperasi Janur Indah, asimetri informasi masih terjadi karena sebagian besar keputusan keuangan diambil oleh satu pengelola, sementara anggota tidak melakukan monitoring secara aktif. Dengan demikian, transparansi administratif yang berjalan belum cukup untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan, karena belum diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang memadai dari pihak anggota.

### **Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi**

Secara umum, partisipasi merujuk pada peningkatan keterlibatan individu yang memiliki visi dan tujuan yang sama untuk mengembangkan organisasi atau usaha koperasi (Halim, 2023)

Keberadaan anggota yang aktif dapat berdampak positif pada kemajuan koperasi, sementara keberadaan anggota yang pasif dapat membawa dampak negatif. Tanpa adanya partisipasi dari anggota, kemungkinan besar efisiensi dan efektivitas anggota dalam mencapai kinerja koperasi akan menurun. Partisipasi dapat dievaluasi berdasarkan sejauh mana anggota bersedia memenuhi kewajiban dan menjalankan hak mereka dengan tanggung jawab (Herlina et al., 2025).

Dalam penelitian yang dilakukan di koperasi Janur Indah Gili Trawangan, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengurus dan anggota memiliki nilai signifikansi 0,322 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi sebesar 0,265 menunjukkan adanya hubungan positif, tetapi pengaruh tersebut sangat lemah.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Safitri et al., (2022) mengungkapkan bahwa partisipasi anggota tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hal ini menandakan bahwa partisipasi anggota tidak berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan koperasi.

Menurut prinsip GCG, partisipasi anggota merupakan fondasi dari sistem tata kelola koperasi, karena koperasi merupakan organisasi demokratis yang mengutamakan pengambilan keputusan secara partisipatif. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa partisipasi di Koperasi Janur Indah masih bersifat pasif. Anggota hadir dalam rapat, tetapi tidak aktif terlibat dalam peninjauan laporan keuangan, perencanaan anggaran, atau pengawasan keuangan.

Jika dikaitkan dengan teori Agensi, rendahnya partisipasi mengakibatkan mekanisme monitoring terhadap agen (pengurus) tidak berjalan efektif. Ketidakhadiran kontrol dari anggota menyebabkan potensi agency problem tetap tinggi, sehingga kontribusi partisipasi terhadap kinerja keuangan menjadi minimal.

### **Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Partisipasi Pengurus Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi**

Transparansi pengelolaan memiliki hubungan erat dengan Tingkat partisipasi anggota koperasi. Ketika pengurus menyampaikan informasi keuangan secara terbuka, akurat, dan mudah diakses, anggota akan merasa lebih percaya dan terdorong untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan maupun pengawasan keuangan. (Putri & Erlinawati, 2023). Transparansi menyediakan dasar bagi anggota untuk memahami kondisi keuangan koperasi, sehingga mereka dapat memberikan masukan yang relevan dan melakukan kontrol terhadap kebijakan yang diambil. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan koperasi juga terbukti mampu menciptakan sistem yang lebih tertata dan berkelanjutan. Pengurus yang semula kurang memahami tata kelola keuangan kini mulai terbiasa dengan pencatatan yang disiplin dan pelaporan yang terstruktur (Sarmila et al., 2025).

Keterlibatan anggota koperasi merujuk pada keikutsertaan individu atau kelompok dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh koperasi. Hal ini termasuk dalam hal penyediaan modal, pemanfaatan layanan yang ditawarkan oleh koperasi, dan partisipasi dalam pertemuan anggota. Tujuan dari semua ini adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama (Halim, 2023).

Partisipasi anggota yang tinggi membantu memastikan transparansi berjalan secara konsisten, karena setiap laporan yang disampaikan pengurus akan ditelaah, dievaluasi, dan dipertanyakan apabila ditemukan ketidaksesuaian. Oleh karena itu, transparansi dan partisipasi merupakan dua aspek yang saling memperkuat dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang akuntabel dan meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Partisipasi anggota yang tinggi, baik dalam pengambilan keputusan maupun kontribusi modal, akan menciptakan keputusan yang lebih baik dan efektivitas pengelolaan sumber daya (Widya et al., 2025)

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan di koperasi janur indah gili trawangan diketahui bahwa dari hasil uji diatas, hasil dari pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,271 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Partisipasi Pengurus, secara bersama, tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Janur Indah. Dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sebesar 0,089, kedua variabel tersebut hanya dapat menjelaskan 8,9% dari variasi perubahan kinerja keuangan.

Dalam perspektif GCG, transparansi dan partisipasi merupakan dua elemen penting yang seharusnya saling memperkuat. Namun, implementasinya belum efektif karena tidak diikuti oleh pengawasan aktif dan partisipasi substantif (Maulana et al., 2021). Jika dianalisis menggunakan teori Agensi, kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan informasi serta lemahnya monitoring internal masih menjadi permasalahan utama dalam koperasi.

Faktor eksternal seperti kompetensi manajerial, efektivitas pengawasan internal, sistem pencatatan keuangan, volume pendapatan koperasi, dan efisiensi operasional kemungkinan memberikan dampak yang jauh lebih besar pada hasil keuangan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

Transparansi dalam pengelolaan keuangan terbukti belum memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan Koperasi Janur Indah Gili Trawangan. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel transparansi pengelolaan keuangan memperoleh nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,387, lebih tinggi dibandingkan batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan keuangan belum mampu memengaruhi peningkatan kinerja keuangan koperasi secara langsung.

Selain itu, tingkat partisipasi anggota juga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,322, di mana nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Meskipun hubungan antara partisipasi anggota dan kinerja keuangan bersifat positif, namun peran yang diberikan masih tergolong rendah sehingga belum berdampak secara nyata.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara bersamaan, dapat disimpulkan bahwa baik transparansi dalam pengelolaan keuangan maupun partisipasi anggota tidak menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan Koperasi Janur Indah Gili Trawangan. Ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji F, yang mencapai 0,271 dan lebih besar daripada 0,05. Selain itu, koefisien determinasi yang menunjukkan angka 0,089 berarti bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 8,9% variasi dalam kinerja keuangan koperasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat transparansi pengelolaan keuangan dan partisipasi anggota belum menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan kinerja keuangan koperasipenelitian ini Janur Indah Gili Trawangan. Koperasi perlu memperkuat aspek lain seperti sistem kontrol internal, pembagian peran pengelolaan, serta peningkatan kapasitas pengurus dan anggota agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. 7, 3-7.
- Dan, A., Pengelolaan, T., Desa, D., Duwet, D., & Situbondo, P. (2021). Volume 2, No 2, Agustus 2021. 2(2), 45-58.
- Dewi, F., Anggraini, P., Rahayu, H. K., & Inayati, R. (2025). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Literasi Malaria. 6, 2276-2284.
- Halim, R. W. R. A. I. M. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Uho Riska. 8(4), 535-546.
- Herlina, N. P., Sinarwati, N. K., Akuntansi, E., & Ganesha, U. P. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi , Good Corporate Governance Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja. 2, 447-458.
- Hernantoputri, N. O., Indah, A. T., & Priandini, F. C. (2025). Studi Respons Makna Maskulinitas Iklan Kahf Di Youtube Pada Generasi Z Yogyakarta. 3(4), 271-280.
- Hutapea, H. D., Tasia, A., Bali, P., & Raya, U. N. (2025). Usaha Di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera ( Komas-Bp ) Amandraya Kabupaten Nias Selatan. 10(2), 46-65.
- Legur, A. A., Dince, M. N., & Romario, F. De. (2023). Analisis Partisipasi Anggota Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Koting. 3.
- Lina, W. R., & Putri, A. M. (2022). Sintama : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pergantian Auditor , Komite Audit , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021 ). 2(3).
- Mandasari, Y. E., Darajat, T. A., & Nurhasanah, N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2022. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(5), 35-43. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i5.11237>
- Maulana, Gemina;, L. H. M. D., Irfan, M., & Iaprogram. (2021). Keberhasilan Koperasi Syariah Berbasis Diklat Dan Partisipasi Anggota The Success Of Sharia Cooperatives Based On Education And Training And Member Participation Lucky Hikmat Maulana. 7, 113-120.
- Maulidin, D., & Putra, S. (2025). Analisis Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Pelaporan Keuangan Koperasi : Studi Kasus Di Kabupaten Bengkalis. 2(1), 613-619.
- Nur, A. R., Jaya, A. K., & Siswanto, S. (2024). Comparative Analysis Of Ridge , Lasso , And Elastic Net Regularization Approaches In Handling Multicollinearity For Infant Mortality Data In South Sulawesi. 20(2), 311-319. <https://doi.org/10.20956/J.V20i2.31632>
- Nurdianti, Eva, & Sugeng Pradikto2), S. (2023). Pengaruh Kinerja Pengurus Dan Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Keberhasilan Manajemen Usaha Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Pgri Wiranegara). 1192, 61-72.
- Oktarina, F., & Saftiana, Y. (2023). Sistem Penganggaran Dan Kinerja Badan Layanan Umum. 7, 3063-3082.
- Putri, N. K. D. N., & Erlinawati, N. W. A. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Dan Kewajaran Terhadap Kinerja

- Koperasi. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 194–206.  
<https://doi.org/10.32795/Hak.V4i1.3196>
- Rufini, I. A., Hendriani, S., & Novrianti, P. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa (Kud) Tani Sejahtera Desa Bono Tapung, Kec. Tandun Kab. Rokan Hulu. Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling, 2(2), 391–400.  
<https://doi.org/10.57235/Jamparing.V2i2.2497>
- Rusmiati, R., Kusuma, A. T., Nurpiji, N., & Pratama, A. (2025). Strategi Meningkatkan Partisipasi Anggota Dalam Pengelolaan Koperasistrategy To Increase Member Participation In Cooperative Management. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 2(3), 2940–2949.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4152>
- Safitri, R., Prasetyo, A. S., & Mariyono, J. (2022). Kinerja Koperasi Produsen Citra Kina Raya The Influence Of Members ' Participation And Satisfaction Toward Cooperatives ' Perform Ance In Koperasi Produsen Citra Kina Raya. Agriwitas, 1(2), 90–104.
- Sarmila<sup>1</sup>, Daud<sup>2</sup>, Pini Susanti<sup>3</sup>, Siti Fatimah<sup>4</sup>, R. A. S. (2025). Penguatan Manajemen Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Melalui Pendekatan Transparansi Di Spm 21. 4, 30–38.
- Sianturi, R. (2025). Test Normality As A Condition Of Hypothesis Testing. 11(1), 1–14.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka. 5(4), 5599–5609.
- Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). Tingkat Kepercayaan Anggota Koperasi. 2, 3787–3797.
- Widya, Aula Ahmad Hafids Saiful Fikri<sup>1</sup>, La Robil (2025) Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Kualitas Pelayanan Dengan Variabel Modrasi Pendidikan Perkoperasian Terhadap Pengembangan Usaha Koperasi 2025.  
<https://doi.org/2025>